

**PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DARUL FIKRI BRINGIN,
KAUMAN, PONOROGO**

Leni Widya Ningrum, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: widyaleni66@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan karakter yang harus di tumbuh kembangkan dalam pribadi manusia. Dalam penanaman kedisiplinan ada peraturan-peraturan yang wajib ditaati dan patuhi untuk menumbuhkan karakter disiplin. Penanaman kedisiplinan merupakan program yang ada di Pondok Pesantren Darul Fikri dan dijalankan Organisasi Pondok Darul Fikri. Penanaman kedisiplinan ini wajib diikuti dan dilaksanakan semua santriwati KMI (MTs dan MA). Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fikri, karena kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri sangat baik dan Organisasi Intra Sekolah bernama Organisasi Pondok Darul Fikri berperan aktif dalam menanamkan Kedisiplinan santriwati.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?, (2) Bagaimana hasil penanaman kedisiplinan santiwati dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?. Dan penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan santriwati, hasil penanaman kedisiplinan santiwati dan faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data secara deskriptif.

Hasil penelitian ini: (1) Bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah: masuk sekolah tepat waktu, seragam lengkap, sholat dhuha, sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berbahasa resmi, membuat surat izin jika tidak masuk, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (2) Hasil penanaman kedisiplinan sudah baik dan sesuai apa yang diharapkan oleh ustadz dan ustadzah. Hasil dapat diketahui dengan evaluasi setiap bulannya, ketika ada yang melanggar akan diberikan nasehat lalu hukuman. *Mudabbirah* juga memberikan *reward* berupa sertifikat dan piala kepada santriwati teladan. (3) Faktor pendukung penanaman kedisiplinan santriwati adalah dukungan pembimbing, pendidikan orang tua, keinginan santriwati berubah, dukungan teman, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran santriwati, minimnya pengetahuan orang tua, teman yang berpengaruh buruk, faktor alam dan lingkungan yang buruk.

Kata Kunci: Organisasi Intra Sekolah, Kedisiplinan, Pondok Pesantren.

PEDAHULUAN

Makna pendidikan secara sederhana dapat difahami sebagai usaha manusia untuk pembinaan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaannya.¹ Hidup dalam lingkup masyarakat adalah pendidikan yang sebenarnya, disana manusia akan belajar banyak hal secara nyata. Manusia akan mendidik kepribadiannya sesuai keadaan masyarakat itu sendiri atau bisa juga disebut menyesuaikan diri. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu peradaban dalam masyarakat, di dalamnya akan terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Akan tetapi banyak manusia bersifat individualisme, sehingga ia kesulitan dalam usahanya untuk melestarikan hidupnya, ini adalah permasalahan manusia yang sering ditemui saat ini.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan membuat suatu kelompok yang disebut organisasi. Manusia adalah pendukung utama dalam suatu organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari

perilaku organisasi.² Salah satu bentuk dari organisasi adalah lembaga.

Lembaga merupakan suatu organisasi sedangkan pendidikan adalah usaha manusia dewasa untuk membangun dan menumbuhkan potensi anak yang sedang berkembang untuk menjadi manusia yang siap guna. Untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksud maka sistim persekolahan atau lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dan efektif dalam membimbing sumber daya manusia berkualitas.³ Pendidikan sendiri identik dengan sekolah serta pendidikan lebih efektif dilaksanakan dilingkungan sekolah. Sehingga kemajuan pendidikan adalah satu kesatuan dari sekolah dan tidak dapat dipisahkan dari peran sekolah.

Sekolah sendiri dapat diartikan sebagai salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴ Maka untuk menjadikan individu yang berkarakter dan bertanggungjawab, pendidikan perlu

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) hal. 2

² Veithzal Rivai, *kepemimpinan dan perilaku Organisasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hal. 187

³ Daryanto, Mohammad Farid, *konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) hal. 35

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal. 11

memberikan fasilitas berupa organisasi dalam suatu lembaga sekolah.

Setiap lembaga sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pasti akan memiliki suatu organisasi intra sekolah sebagai pendukung dan membantu pihak lembaga sekolah dalam menangani seluruh siswa yang ada di lembaga sekolah tersebut. Organisasi Intra Sekolah sendiri di kelola oleh murid-murid yang memiliki pembimbing seorang guru, ini juga bisa disebut sebagai pendidikan karakter yaitu karakter sebagai pemimpin dan juga karakter disiplin.

Kedisiplinan harus dijalankan dengan terus menerus, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur.⁵ Dengan terciptanya kedisiplinan siswa di sekolah maka akan semakin mudah untuk mengontrol siswa. Pondok pesantren Darul Fikri adalah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan dengan baik, tidak hanya mendidik keagamaan tetapi juga menerapkan karakter disiplin.

Pondok pesantren Darul Fikri merupakan lembaga atau yayasan yang

berada di Bringin, Kauman, Ponorogo. Di pondok pesantren tersebut berbasis sekolah. Sama seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya di pondok pesantren Darul Fikri juga terdapat Organisasi Intra Sekolah yang bertujuan untuk menertibkan dan mendisiplinkan para santriwan dan santriwati, agar menciptakan pondok pesantren yang berkualitas. Organisasi Intra Sekolah di pondok pesantren Darul Fikri itu disebut OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri), Organisasi OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ini di pilih dari kelas V KMI atau kelas 2 MA yang memiliki jenjang lebih tinggi dari kelas 1 sampai 4 KMI. Jabatan sebagai pengurus OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) hanya berlangsung 1 tahun yaitu mulai dari semester 2 di kelas V sampai semester 1 kelas VI, dan akan di gantikan oleh penerus yang lain. OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) sendiri memiliki struktur kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian bahasa, bagian pendidikan, bagian keterampilan, bagian informasi dan komunikasi, bagian pramuka, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian olahraga, dan bagian penerima tamu dan di setiap bagian pengurus memiliki program-program kerja yang dijalankan selama masa jabatan berlangsung. Dengan adanya OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ustadz maupun ustadzah berharap

⁵ Nila Kusumawardani, *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD kelas IV SD Negeri 1 Srobong UPTD Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara*, Skripsi 01 nomor 26 Februari, (Surakarta, 2014) hal. 1

agar dapat menambah ketertiban dan kedisiplinan para santriwati dalam hal tepat waktu pada saat masuk sekolah maupun saat pulang sekolah.

Peran Organisasi Intra Sekolah dalam mendisiplin santriwati antara lain: mendisiplinkan santriwati yang terlambat masuk sekolah atau kelas, mendisiplinkan santriwati yang tidak lengkap, mendisiplinkan santriwati yang membolos/tidak masuk sekolah tanpa izin, membawa barang-barang terlarang dan barang elektronik, menampakkan aurat, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fikri, karena kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri sangat baik dan Organisasi disana yang bernama OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ikut serta berperan penting untuk membantu dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian disini peneliti akan meneliti sebuah penelitian yang berjudul "*Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo*".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode

penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang natural yang mana peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan contoh sumber data dilakukan dengan purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan artian dari pada generalisasi.⁶

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁷

Penelitian kualitatif deskriptif metode yang digunakan ini meliputi: 1). Wawancara. Wawancara adalah sebuah perbincangan dengan maksud tertentu. Perbincangan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.⁸ 2). Observasi. Observasi adalah sebuah penelitian mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

⁷ *Ibid.*, hal. 50-60.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 186.

kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan diiringi pencatatan-pencatatan terhadap kondisi atau tindakan objek sasaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *participant observation*, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan kondisi yang dipelajari sebagai sumber data.⁹ 3). Dokumentasi. Dokumen merupakan rekam jejak suatu kejadian yang ditulis atau dicetak yang dapat berupa tulisan, surat, foto, rekaman, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menemukan dokumen ini dalam kondisi partisipan memberikan atau membagi dokumen ini dengan peneliti. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi sejarah.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian disini disajikan dalam bentuk gambar, foto, data-data yang ada di Pondok Pesantren Darul Fikri, serta catatan dari hasil wawancara dengan nara sumber.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif, yang mana teknik analisis ini dipakai untuk menganalisis data-data dengan cara mendiskripsikan ataupun

melukiskan data-data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari sebuah hasil penelitian. Metode deskriptif analisis didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah : 1) pengumpulan data. pengumpulan data dari lokasi penelitian dengan cara tindakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menetapkan strategi mengumpulkan data yang dilihat tepat dan untuk menetapkan fokus serta mendalami data terhadap proses pengumpulan data selanjutnya. 2). Reduksi data, yaitu sebuah langkah pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, perubahan data mentah berada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai dari peneliti memfokuskan lokasi penelitian. 3). Penyajian data, yaitu serangkaian kumpulan informasi yang memungkinkan penelitian dilaksanakan. Penyajian data didapat secara berbagai jenis, jaringan kerja, kesinambungan aktivitas, atau table. Penyajian data (*display data*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. 4). Penarikan kesimpulan, yakni dalam mengumpulkan data, peneliti harus memahami dan tanggap terhadap sesuatu

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 176.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 215.

yang diteliti secara langsung di lapangan dengan mengurutkan pola-pola pengarahannya dan sebab akibat. Karena pada *fase* ini, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat temporer, dan akan berubah bila tidak ditemukan fakta dan bukti yang kuat yang kontributif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan telah didukung dengan fakta dan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah terlampir di atas bahwasannya tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri, hasil penanaman kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Bentuk-bentuk Penanaman Kedisiplinan Santriwati yang Dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Kedisiplinan merupakan hal terpenting dalam segala hal. Kedisiplinan adalah sebuah sarana untuk mengukur tertib

atau tidaknya seseorang. Kedisiplinan yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula, dalam artian baik dalam manajemen waktu ataupun *manage* jadwal-jadwal yang sudah direncanakan.

Penanaman kedisiplinan biasanya dijalankan oleh para guru dan sebagai pengurusnya adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling). Jika ada yang melanggar peraturan para siswa akan dipanggil ke guru BK dan diberi hukuman oleh guru BK.

Penanaman kedisiplinan pada umumnya ialah mendidik karakter anak. Anak yang berkarakter disiplin akan memiliki pendirian yang kokoh. Penanaman kedisiplinan ini beragam bentuknya dan cara penegakannya. Penanaman kedisiplinan pada umumnya menetapkan peraturan yang harus dipatuhi seseorang. Bentuk peraturan pun beragam macam, seperti masuk sekolah tepat waktu, menggunakan kelengkapan seragam, berseragam rapi dan bersih, izin ketika tidak hadir ke sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Penanaman dan penegakan kedisiplinan biasanya dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan, serta penerapan *reward* dan *punishment*. Sebagaimana juga usaha-usaha dalam menanamkan kedisiplinan pada umumnya

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 218-219.

dapat ditanamkan pada anak yakni tata tertib, pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran dan pengawasan atau control.

Penanaman kedisiplinan biasanya dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai media penanaman kedisiplinan yang mempermudah penegak peraturan, misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, upacara bendera, shalat dan lain sebagainya. Tujuan penanaman kedisiplinan pun pada umumnya untuk melatih dan mengontrol seseorang untuk menjadi pribadi yang patuh dan taat tata tertib. Dan yang paling penting adalah terbentuknya karakter disiplin di mana pun ia berada serta mampu bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti di Pondok Pesantren Darul Fikri, penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri dipertanggung jawabkan kepada Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri (OPDAF) atau pengurus Organisasi yang biasa disebut *mudabbirah*.

Penanaman kedisiplinan yang dijalankan oleh Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri dengan memberikan pembinaan kepada santriwatinya, kemudian menetapkan peraturan dan memberikan hukuman bagi yang melanggar. Bentuk penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri banyak macamnya, seperti masuk sekolah tepat waktu,

berseragam lengkap dan rapi, shalat dhuha, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar, izin saat tidak masuk sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, berbahasa resmi Pondok, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penanaman dan penegakan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri dilakukan dengan cara dibiasakan dengan peraturan-peraturannya atau lebih mudah dipahami dengan mendidik dan melatih santriwatinya, memotivasi serta menasehati dan memberikan hukuman bagi pelanggar serta memberi *reward* bagi yang selalu disiplin. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan hampir sama dengan penegakan yakni memberikan peraturan-peraturan (tata tertib), pembiasaan santriwati, memberikan contoh atau teladan kepada santriwati, dan penyadaran melalui pemberian hukuman bagi yang melanggar.

Kegiatan yang menjadi media penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri sendiri adalah kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri sebagai media penanaman kedisiplinan yakni pramuka, muhadasah, halaqah, keterampilan dan olahraga yang mana kegiatan-kegiatan

tersebut mengandung unsur pendidikan kedisiplinan. sedangkan tujuan penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di pondok Pesantren Darul Fikri adalah semua kegiatan yang ada di Pondok berjalan lancar dan para santriwati bisa tertib serta mentaati perauran-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Hasil Penanaman Kedisiplinan Santriwati yang Dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah adanya usaha. Hasil kedisiplinan juga bisa diperoleh setelah adanya usaha penanaman kedisiplinan yang dilakukan pihak tertentu. Hasil penanaman kedisiplinan tidak lain dapat diketahui setelah adanya evaluasi, karena evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk proses penentuan nilai atau hasil. Dengan evaluasi penanaman kedisiplinan, akan mengetahui seberapa berhasilkah usaha penanaman tersebut, serta pelanggaran-pelanggaran apa yang sering dilanggar dan akan menciptakan solusi sebagai penanggulangan.

Penjelasan di atas ialah gambaran secara umum. Sedangkan dari hasil penggalan data melalui wawancara, penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri sudah baik dan sesuai apa yang di harapkan oleh ustadz dan ustadzah. Terlihat bahwa santriwati merasa

takut ketika tidak disiplin, karakter disiplin tumbuh baik dikalangan santriwati, kegiatan-kegiatan berjalan lancar dan santriwati taat dengan peraturan yang ada serta tetap berusaha mengamalkan kedisiplinan di rumah. Sekalipun ada pelanggaran itu karena unsur tidak kesengajaan.

Penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Darul Fikri juga mengadakan evaluasi sebagai sarana melihat hasil serta perbaikan untuk ke depannya. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan semua santriwati lalu memanggil santriwati-santriwati yang melanggar dan mengelompokkan sesuai kesalahan yang dilanggar. Dihampir setiap evaluasi selalu ada pelanggaran dari, sebagai contoh pelanggaran yang sering dilanggar adalah terlambat dan tidak lengkap, bagi yang melanggar akan terkena sanksi dari mudabbiroh. Adapun santriwati yang selalu disiplin akan mendapat *reward* dari mudabbiroh sebagai apresiasi berupa sertifikat dan piala.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Kedisiplinan Santriwati yang Dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

Di setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan pasti memiliki faktor pendukung sebagai dorongan program atau

kegiatan tersebut akan dijalankan atau telah dijalankan. Faktor pendukung itu bisa dari dalam maupun dari luar. Penanaman kedisiplinan juga tidak mungkin tidak memiliki faktor pendukung sebagai acuan diadakannya penanaman kedisiplinan tersebut. Faktor pendukung penanaman kedisiplinan pada umumnya adanya paksaan, teladan, lingkungan, latihan, hukuman dan lain sebagainya.

Penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri pun juga memiliki faktor pendukung sebagai wujud terlaksananya penanaman kedisiplinan. Faktor pendukung penanaman kedisiplinan adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Pembimbing

Pembimbing yang selalu ada untuk membantu *mudabbirah* atau pun santriwati dalam penanaman kedisiplinan dan membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam dukungan yang baik yang ada di Pondok Pesantren Darul Fikri.

b. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua di rumah menentukan bagaimana anak di sekolah. Sebagaimana yang ada di Pondok Pesantren Darul Fikri, yang mana jika santriwati telah dididik dari rumah oleh orang tua tentang kedisiplinan, maka akan memudahkan *mudabbirah* dalam

hal selanjutnya. Karena *mudabbirah* tinggal memotivasi agar santriwati tetap disiplin secara konsisten serta mengawasi dan terus membimbing.

c. Adanya motivasi/ Keinginan untuk berubah

Memotivasi diri adalah suatu hal yang penting. karena jika tidak ada motivasi dari diri sendiri, maka seperti harapan kosong. Penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri pun didukung dengan adanya keinginan dari santriwati untuk berubah atau motivasi untuk tidak melanggar dan selalu disiplin.

d. Dukungan orang terdekat/ Teman

Teman adalah orang yang dekat dengan seseorang lainnya. Maka teman yang baik akan membawa dampak yang baik pula pada pribadi seseorang tersebut. Begitupun kedisiplinan yang ada yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri, teman yang disiplin berdampak santriwati menjadi disiplin juga. Karena ia akan malu jika menjadi beda dari teman yakni tidak disiplin.

e. Adanya sarana dan prasarana

Adanya atau lengkapnya sarana dan prasarana adalah pendukung yang

tidak bisa ditinggalkan untuk sebuah program atau kegiatan jika ingin berjalan baik dan lancar. Begitu pula dengan penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri, sarana dan prasarana yang lengkap dan semua ada di Pondok memudahkan *mudabbirah* untuk fokus pada keadaan disiplin santriwati.

f. Lingkungan yang baik

Lingkungan adalah pendukung yang sekian kali akan tetapi juga sangat penting. Karena lingkungan adalah tempat tinggal anak untuk pembentukan karakter. Maka perlu di usahakan untuk memberikan suasana lingkungan yang baik. Adapun lingkungan Pondok Pesantren Darul Fikri yang disiplin perlahan membentuk karakter anak menjadi santriwati yang baik dan disiplin. Untuk santriwati yang tinggal di luar lingkungan Pondok (asrama), maka ada program kerja dari *mudabbirah* bagian kamanan untuk mengawasi pergaulan mereka di luar Pondok Pesantren Darul Fikri. Itu di khususkan untuk *mudabbirah* yang tinggal di rumah atau tidak di asrama.

Penanaman kedisiplinan juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan itu bervariasi, ada yang mudah dan ada pula hambatan yang sukar untuk di atasi. Hambatan-hambatan tentunya menjadi penghalang bagi pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Begitu pula dengan penanaman kedisiplinan yang selalu ada hambatan-hambatan untuk pelaksanaannya. Organisasi Pelajar Pondok (OPDAF) Darul Fikri pun memiliki hambatan dalam penanaman kedisiplinan, antara lain:

a. Kurangnya kesadaran santriwati

Kesadaran diri seseorang untuk suatu perubahan yang lebih baik umumnya sangat penting. Tidak beda dengan kedisiplinan, yang memerlukan kesadaran diri untuk menjalakkannya. Beda cerita jika kesadaran diri masih jauh dari seseorang. Sebagaimana penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri, yang masih memiliki hambatan penanaman kedisiplinan dengan kurangnya kesadaran diri dari santriwatinya. Akan tetapi hambatan kurangnya

kesadaran santriwati dapat di atasi oleh *mudabbirah* yakni dengan cara menasehati terlebih dahulu, namun jika nasehat tidak memberikan perubahan maka ada hukuman. Hukuman yang diberikan pun berupa hukuman yang mendidik, bukan hukuman fisik.

b. Minimnya pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah serta sanksi-sanksinya, di mana sang anak belajar sangat di perlukan. Agar adanya kesinambungan dan meghindari salah faham. Ternyata di Pondok Pesantren Darul Fikri minimnya pengetahuan orang tua terhadap peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok menjadi penghambat penanaman kedisiplinan. Karena ketika ada anak melanggar peraturan dan mendapat sanksi, ada orang tua yang tidak terima dan mengajukan protes. *Mudabbiroh* sebagai penanggung jawab pun memiliki solusi yakni memberikan penjelasan langsung kepada orang tua maupun

melalui santriwati dan meminta menyampaikan kepada orang tuanya.

c. Pengaruh teman yang buruk

Teman adalah cerminan, jika teman baik maka seseorang juga akan baik, namun jika teman buruk juga tidak menutup kemungkinan seseorang juga ikut buruk. Jika teman tidak disiplin, bisa juga seseorang ikut tidak disiplin. Teman yang tidak disiplin dan berpengaruh kepada santriwati masuk dalam faktor penghambat penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri. Akan tetapi santriwati pun memiliki solusinya sendiri, terlihat dari hasil wawancara bahwa mereka takut ketika tidak disiplin dan berfikir kerugian yang di dapat ketika tidak disiplin.

d. Faktor alam yang tidak mendukung

Cuaca atau keadaan alam adalah suatu hal yang tidak bisa di tebak. Apalagi saat musim penghujan, kadang terlihat cerah namun tiba-tiba turun hujan atau bahkan hujan turun terus menerus. Siapa sangka faktor alam hujan ini bisa menjadi

penghambat penanaman kedisiplinan. Sebagaimana hasil wawancara, ketika hujan akan ada santriwati yang melanggar peraturan seperti terlambat karena menunggu hujan reda, tidak masuk sekolah tanpa izin karena seragam basah dan tidak punya ganti atau walaupun masuk tidak memakai seragam sesuai jadwal. Faktor alam sebagai penghambat pun bisa di atasi santriwati dengan memakai mantel saat pergi sekolah atau pun membawa baju ganti seragam yang awalnya dari rumah memakai baju biasa.

e. Lingkungan yang buruk

Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung ataupun factor penghambat. Lingkungan yang buruk dan tidak disiplin akan berdampak buruk bagi perilaku santriwati di sekolah. Hal penanaman kedisiplinan pun memiliki faktor penghambat dari lingkungan, seperti penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri. Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi santriwati,

karena ketika di Pondok di didik disiplin, namun ketika kembali ke lingkungan yang tidak ada unsur disiplin itu adalah hal yang tidak sinkron dan cenderung sia-sia.

Faktor pendukung dan faktor penghambat di atas bisa saja berubah atau pun silih berganti. Yang mana kadang faktor pendukung datang dengan cara lain, bahkan faktor penghambat juga datang dari cara yang lain. Hal itu mengharuskan *mudabbirah* memiliki banyak cara penanggulangan hambatan yang baik, efektif serta tepat, sehingga penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok berjalan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran Organisasi Intra Sekolah dalam menanamkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri, kesimpulannya adalah: 1). Bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri meliputi masuk sekolah dan kelas tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, sholat dhuha

sebelum pembelajaran, sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berbahasa resmi Pondok, membuat surat izin apabila tidak masuk, dan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. 2). Hasil penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri sudah baik dan sesuai apa yang diharapkan oleh ustadz dan ustadzah. Terlihat pada santriwati yang takut ketika tidak disiplin dan mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan serta tetap berusaha mengamalkan ketika di rumah. Dalam mengetahui hasil penanaman kedisiplinan Organisasi Pondok Darul Fikri mengadakan evaluasi setiap bulannya, ketika ada yang melanggar pada awalnya akan di beri nasehat, apabila masih ada pelanggaran akan diberi hukuman sesuai apa yang dilanggar. Organisasi Pondok Darul Fikri juga memberikan apresiasi bagi santriwati yang selalu disiplin, *reward* yang diberikan berupa sertifikat dan piala. 3). Faktor-faktor pendukung dalam penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah adalah dukungan pembimbing, pendidikan orang tua di rumah, adanya motivasi/ keinginan santriwati untuk berubah, dukungan orang terdekat/ teman, adanya sarana dan prasarana, serta lingkungan yang baik. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam

penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri meliputi kurangnya kesadaran santriwati, minimnya pengetahuan orang tua terhadap peraturan dan sanksi yang ada di Pondok, teman yang berpengaruh buruk, faktor alam yang tidak mendukung dan lingkungan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rivai, Veithzal. *kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Daryanto dan Farid Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie Irwanto. *Pendidikan karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kusumawardani, Nila. *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD kelas IV SD Negeri 1 Srobyong UPTD Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara*, skripsi: Surakarta, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.